

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Melihat dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunitas Parmagiani Indonesia adalah sebuah komunitas *fans* klub Parma Calcio 1913 yang berada di Indonesia dan memiliki 15 regional di beberapa wilayah Indonesia. Fanatisme menjadi sebuah dasar komunitas ini tetap setia mendukung Parma Calcio 1913. Seperti dalam temuan yang didapatkan bahwa komunitas Parmagiani Indonesia lahir tahun 2009 dan hingga kini mereka belum pernah merasakan euforia sebagai juara suatu kompetisi. Namun, kekecewaan pernah mereka alami ketika Parma Calcio 1913 mengalami kebangkrutan di tahun 2015. Menariknya hal ini tidak membuat mereka berhenti sebagai *fans* Parma Calcio 1913.

Setiap individu yang menjadi *fans* olahraga memiliki latar belakangnya masing-masing, terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang memicu individu menjadi *fans* olahraga ada empat yaitu prinsip kesenangan, keluarga, latar belakang sosial-ekonomi, dan identitas di masa lampau. Faktor internal ini ialah faktor-faktor yang melekat di dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang jauh dari diri individu, konteksnya disini adalah popularitas dan kesuksesan olahraga tersebut. Dalam faktor eksternal terdapat dua faktor yaitu prestasi yang diberikan atlet dan menjadi saksi sejarah kejayaan team

atau atlet. Dua hal itu menjadi faktor yang menarik individu untuk menjadi *fans* olahraga. Salah satu olahraga yang paling menarik dan memiliki banyak *fans* di dunia adalah sepak bola.

Tidak bisa semua yang mengikuti perkembangan sepak bola itu disebut sebagai *fans*. Richard Giulianotti salah satu orang yang banyak meneliti di bidang sosiologi olahraga memiliki deskripsi mengenai *fans*. *Fans* dalam sepak bola ialah individu yang menggemari klub sepak bola atau pemainnya secara khusus. Hal yang paling mudah untuk mengidentifikasi *fans* adalah dengan konsumsi produk. Individu yang mengonsumsi produk-produk yang berkaitan dengan satu klub seperti mengoleksi *jersey*, *merchandise*, dan mengikuti media sosialnya dapat dikatakan sebagai *fans*. Komunitas Parmagiani Indonesia memiliki beberapa anggota yang menjadi kolektor *jersey-jersey* original berjenis *matchworn*. Selain itu *fans* tidak memiliki titik akhir dalam menunjukkan kecintaannya, dirinya akan selalu termotivasi untuk terus mengembangkan kecintaannya tersebut.

Fans memiliki dua tipe solidaritas, yaitu solidaritas yang tebal dan tipis. Solidaritas tebal ialah solidaritas yang terbangun dari interaksi sesama *fans*. Sedangkan solidaritas tipis ialah bentuk solidaritas antara *fans* dengan klub. *Fans* juga memiliki kekuatan dalam menunjukkan kasih sayangnya walaupun terpisahkan secara geografis. Selain itu *fans* juga menjalin hubungan non-resiprokal, yaitu interaksi yang hanya berlangsung satu arah. *Fans* konsisten memberi dukungan setiap pekannya, namun tidak ada respon dari klub. Seperti komunitas Parmagiani Indonesia, setiap pekannya konsisten memberi dukungan kepada Parma Calcio 1913

melalui media sosial walaupun tidak ada respon dari klub. Hubungan non-resiprokal ini masih bertahan dan terus berlanjut.

Fans tidak bisa dilepaskan dengan fanatisme. Setiap individu yang menjadi *fans* memiliki proses fanatismenya masing-masing. Member komunitas Parmagiani Indonesia melalui proses fanatismeyanya diawali oleh pengalaman individu. Pada tahap ini individu mulai mengetahui bahwa ada klub sepak bola bernama Parma Calcio 1913. Pengalaman ini didapatkan dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman bermain. Tahap kedua ialah adanya peranan dari media massa elektronik dan non elektronik. Media massa elektronik adalah televisi, khususnya adalah RCTI sebagai stasiun televisi yang menayangkan Serie A secara penuh dan gratis di tahun 1990-2000an awal. Media massa non elektronik ialah tabloid *Bola* dan *Soccer*. Kedua tabloid tersebut hadir sebagai ulasan mengenai sepak bola di Eropa dan Indonesia setiap minggunya. Selain itu juga memiliki rubrik menarik mengenai pemain dan klub tertentu. Parma Calcio 1913 yang sedang berjayanya saat itu, tentunya banyak dibahas oleh kedua tabloid tersebut sehingga memberikan informasi yang lebih dalam. Kedua tabloid tersebut memberikan kesan mendalam untuk member komunitas Parmagiani Indonesia.

Tahap terakhir adalah berkomunitas. Dengan berkomunitas jiwa dan semangat fanatisme masing-masing individu akan terakomodir sehingga akan lebih tersorot oleh Parma Calcio 1913. Komunitas juga berperan dalam menjaga fanatisme masing-masing individu dengan berbagai kegiatannya.

Fans tidak akan pernah bisa dilepaskan dari fanatisme, begitupun dengan sebaliknya. Fanatisme merupakan suatu bentuk kesetiaan yang sangat unik dengan beberapa tanda di dalamnya seperti kesetiaan, komitmen, pengabdian yang intens, adanya keterkaitan emosional, antusiasme dan keterlibatan. Dari tanda-tanda tersebut, fanatisme terbagi ke dalam dua bentuk yaitu fanatisme positif dan negatif. Fanatisme positif akan memicu seseorang untuk mengetahui lebih dalam lagi dan jika ini diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan sangat baik. Dari fanatisme positif, nilai-nilai kekeluargaan, solidaritas, perluasan jaringan pertemanan, peluang untuk berkegiatan ekonomi, hingga peningkatan wawasan yang dimiliki dapat di dapatkan ketika *fans* bisa memaknai fanatisme positifnya dalam berkomunitas.

Sedangkan fanatisme negatif berawal dari pemahaman fanatismenya yang sempit. Ini yang masih sering dijumpai di Indonesia bahwa terlibat kerusuhan, bertindak anarkis, vandalisme lainnya menjadi sesuatu yang dibenarkan dengan alasan fanatisme. Komunitas Parmagiani Indonesia memaknai fanatisme negatif dengan mengorbankan sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat demi klub yang didukungnya. Yaitu, mengorbankan keluarga, uang, waktu, tenaga, dan pikiran hanya untuk komunitas dan Parma Calcio 1913.

Komunitas Parmagiani Indonesia adalah contoh konkret dari manfaat berkomunitas. Dari berkomunitas, seseorang bisa mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya. Karena pada dasarnya komunitas menjadi wadah untuk mensosialisasikan nilai-nilai baru dan tempat pertukaran informasi. Pada

perjalanannya, komunitas Parmagiani Indonesia juga tidak berlangsung mulus. Permasalahan dan hambatan selalu dijumpai, berasal dari hal tersebut dijadikan bahan evaluasi untuk perencanaan ke jauh depan yang lebih tertata. Tantangan yang ada membutuhkan kemampuan komunitas Parmagiani Indonesia dalam menghadapi dan mengatasinya. Seperti kemampuan *leadership*, *teamwork*, dan *problem solving*.

IV.2 Saran

Penulis memiliki beberapa saran yang mungkin bisa jadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Parmagiani Indonesia, sebagai *fans* klub dengan fanatismena yang telah diakui oleh berbagai pihak. Dengan tujuan untuk bisa meningkatkan fanatisme, eksistensi dan berkarya. Khususnya dalam bidang sepak bola.

1. Optimalisasi sumber daya manusia di komunitas dengan pemberian kesempatan yang lebih luas untuk anggota bisa berkontribusi lebih, baik di pusat maupun di regional.
2. Meningkatkan program-program yang berbasis pengabdian kepada masyarakat, seperti sosialisasi dan diskusi mengenai suporter dan *fans* yang ada di Indonesia. Tujuannya untuk bisa bertukar gagasan dan menjalin silaturahmi demi kemajuan sepak bola Indonesia.
3. Menggandeng lebih banyak media massa untuk bisa memperkenalkan komunitas Parmagiani Indonesia kepada masyarakat luas.
4. Memperdalam mengenai sisi-sisi kebudayaan, politik, ciri khas dari kota Parma. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi anggota komunitas

untuk bisa memperkaya wawasannya mengenai Parma Calcio 1913 dan lingkungan sekitarnya.

5. Menciptakan karya-karya inovatif seperti membuat film pendek mengenai perjalanan komunitas Parmagiani Indonesia dan cintanya kepada Parma Calcio 1913. Tujuannya untuk menunjukkan kepada Parma Calcio 1913 bahwa Parmagiani Indonesia tidak berhenti pada satu titik tertentu untuk memberikan dukungannya.
6. Menciptakan kampanye-kampanye positif. Seperti “*Stop Racism*”, “*Stop Bullying*”, “Indonesia Harga Mati”, “Rivalitas Hanya 90 Menit, selebihnya Kita Semua Saudara”, dan lainnya. Ini merupakan hal yang penting di sepak bola modern saat ini. Dengan begitu Parmagiani Indonesia akan menjadi *role model* dalam fanatisme positif.
7. Ikut terlibat dalam memberikan kritik dan saran yang membangun kepada PSSI sebagai federasi yang paling bertanggung jawab dalam pesepakbolaan yang ada di Indonesia